

## EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN VOKASIONAL SENI TARI DI SLBN 2 PADANG

Selvi Rahmadani Pratiwi<sup>1\*</sup>

Pendidikan Tari, Universitas Negeri Medan<sup>1</sup>

Email: [selvipratiwi@unimed.ac.id](mailto:selvipratiwi@unimed.ac.id)\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Metode Drill dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran vokasional seni tari di kelas XI.C SLB N 2 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak tujuh siswa. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari 53,8% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar psikomotorik juga meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 87,1 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar naik dari 42,8% menjadi 85,7%. Temuan ini menegaskan bahwa Metode Drill efektif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran seni tari lebih aktif dan menyenangkan.

**Kata Kunci :** Metode Drill, Pembelajaran Vokasional Seni Tari, Tunagrahita

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Drill Method in improving the activities and learning outcomes of mildly disabled students in vocational dance subjects in class XI.C SLB N 2 Padang. The research used a Classroom Action Research (PTK) approach carried out in two cycles with a subject of seven students. The research instruments included learning outcome tests and learning activity observation sheets, while the data were analyzed using percentage techniques. The results showed an increase in student learning activities from 53.8% in cycle I to 91% in cycle II. The average value of psychomotor learning outcomes also increased from 70 in cycle I to 87.1 in cycle II, with learning completeness increasing from 42.8% to 85.7%. These findings confirm that the Drill Method is effective in increasing student engagement, motivation and learning outcomes, while making dance learning more active and fun.*

**Key Words :** Drill Method; Vocational Dance Art Learning; Intellectual Disabilities.

### PENDAHULUAN

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat, dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan jenis kelamin [1,2]. Setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kekurangan, berhak mendapatkan pendidikan yang bermartabat dan dapat mengembangkan potensinya agar dapat hidup layak dan sejajar dengan warga masyarakat lainnya.

Dalam mengakomodir persoalan tersebut Negara Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 32 tentang pendidikan khusus dan pelayanan khusus. Sehingga dapat disadari, bahwa pendidikan merupakan persoalan penting bagi setiap manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang seutuhnya berdasarkan tujuan pendidikan nasional [3–5].

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing individu dapat

mempengaruhi bagaimana proses belajar peserta didik berjalan [6,7]. Hingga demikian, akan menjadi hal bijak apabila guru mampu memperhatikan karakteristik peserta didik yang diajarnya, karena setiap peserta didik sebagai pribadi dan objek pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri masing-masing.

Sardiman menyebutkan terdapat tiga macam keadaan atau karakteristik yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: 1). Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa, misalnya kemampuan intelektual maupun kemampuan berfikir, 2). Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang atau status sosial, dan 3). Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain [8]

Lebih lanjut, berbicara mengenai karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa dapat dibagi lagi menjadi anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus. Menurut Bandi Delphie (dikutip dalam Pratiwi) anak berkebutuhan khusus dibagi kedalam beberapa jenis, antara lain: 1). learning disabilities, 2). Hiperaktif, 3). Tunalaras, 4). Tunarungu, 5). Tunanetra, 6). Autis, dan 7). Tunagrahita [9].

Berdasarkan buku “Gambaran Sekolah Inklusif Di Indonesia” diketahui jumlah anak berkebutuhan khusus dengan jenis Tunagrahita memiliki jumlah tertinggi yang tersebar di beberapa sekolah luar biasa maupun sekolah inklusif di Indonesia [10]. Wardani (dikutip dalam Faisah) menyatakan ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan

semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya [11].

Berdasarkan pengalaman peneliti selama masa observasi di kelas XI.C SLB N 2 Padang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam proses pembelajaran Vokasional Seni Tari yang ditujukan kepada siswa berkebutuhan khusus Tunagrahita ringan, peneliti melihat kecenderungan siswa menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang baik, seperti meribut dikelas, keluar masuk kelas, kurang fokus selama proses belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan kurang bersemangat selama proses belajar mengajar dikelas. Berbagai permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, hal ini turut dilatar belakangi oleh daya ingat anak tunagrahita ringan yang lemah dan daya fokus yang rendah.

Dapat terlihat dari hasil MID Semester I pada kelas XI.C tahun ajaran 2020/2021 dengan rata-rata kelas menunjukkan nilai di bawah KKM yaitu 72, sedangkan nilai ketuntasan adalah 73 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Daftar Nilai MID Mata Pelajaran Vokasional Seni Tari Semester I Kelas XI. C SLB N 2 Padang TP 2020/2021**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Suci Novita	P	70	Tidak Tuntas
2.	Bunga Febri Elsa	P	72	Tidak Tuntas
3.	Yulia	P	70	Tidak Tuntas
4.	Toni Harianto	L	72	Tidak Tuntas
5.	Habil April Sultan	L	70	Tidak Tuntas
6.	Sindi Permata Sari	P	75	Tuntas
7.	Elvi Putri Nanang Sari	P	73	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>				71,7

Sumber: Elsa, 2020

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat

diasumsikan sebaiknya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan cara memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta permasalahan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar. Peneliti memperkirakan metode Drill dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di lapangan. Metode Drill merupakan praktik mengajar dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menanamkan kebiasaan berulang-ulang tertentu, sehingga nantinya anak mempunyai suatu keterampilan tertentu [12].

Pembelajaran Vokasional Seni Tari tidak hanya menekankan kepada praktik tetapi juga teori sehingga diperkirakan metode Drill secara efektif dan efisien dapat menunjang daya ingat siswa dalam menghafal gerak tari serta memahami materi, didukung dengan media pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa tidak merasa bosan meskipun melakukan beberapa pengulangan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektifitas Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB N 2 Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau "Classroom Action Research". Menurut Elliott, penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya [13]. Subjek penelitian terdiri dari siswa/siswi pada mata pelajaran Vokasional Seni Tari di kelas XI.C SLB N 2 Padang yang berjumlah 7 orang, terdiri atas 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan kebutuhan khusus tunagrahita ringan. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sebagai juru kunci, serta instrumen penunjang antara lain: Lembar Observasi

Aktifitas Belajar Siswa dan Lembar Observasi Kemampuan Praktek Siswa. Model penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 tahap yang disesuaikan dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang diantaranya: (1) Perencanaan, (2) Aksi/tindakan/prelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, (4) Refleksi [9]. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Selvi, 2021

Teknik persentase adalah hasil yang muncul dibagi dari keseluruhan anak yang mengikuti tes dikalikan 100% untuk melihat kecenderungan data. Data tersebut akan diolah secara deskriptif berdasarkan data yang terdapat dalam tabel.

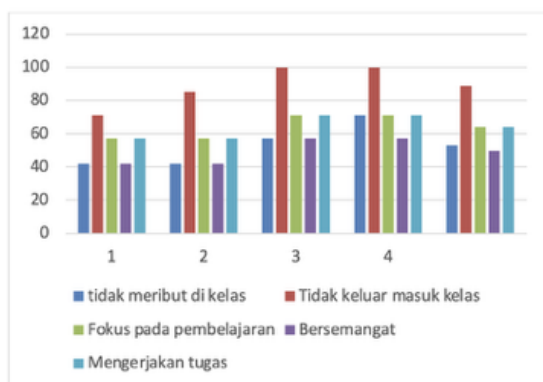
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana peneliti bertindak sebagai guru Vokasional Seni Tari di bawah bimbingan dan pengawasan guru pamong. Siklus satu dilaksanakan sebanyak empat pertemuan dan siklus dua dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, siswa diberikan tes pada setiap akhir siklus. Secara umum siklus satu dan siklus dua memiliki tahapan yang sama antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Elliot. Tahapan Penelitian tindakan kelas tersebut dielaborasi dengan langkah-langkah Metode Drill, sehingga setiap pertemuan memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut; 1). Guru Memberi Penjelasan Tentang Konsep, 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik, 3) Meminta salah satu siswa menirukan, dan 4) Latihan Perseorangan. Setelah melewati tahap

pelaksanaan pada siklus satu dan siklus dua ditemukan hasil:

### A. Siklus 1

#### a) Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa



Sumber: Selvi, 2021

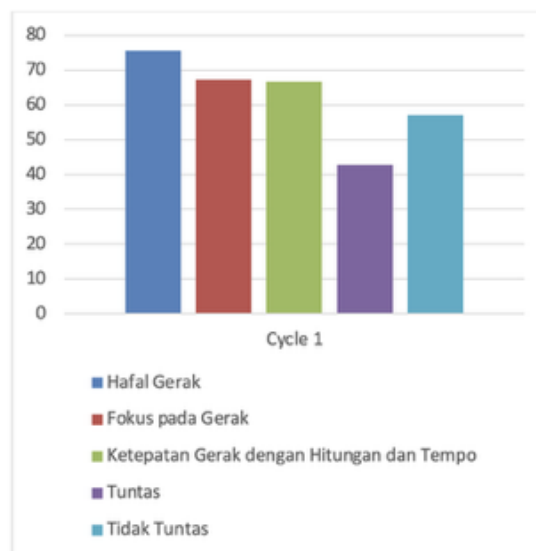
**Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 yaitu 53,8% dengan kriteria kurang baik, pada pertemuan ke-2 rata-rata persentase aktivitas belajar siswa adalah 56,6% dengan kriteria kurang baik, pada pertemuan ke-3 meningkat menjadi 71,2% dengan kriteria cukup baik dan pada pertemuan ke-4 meningkat menjadi 74% dengan kriteria cukup baik

#### b) Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dibagi kedalam hasil belajar kognitif dan psikomotorik. Setelah dilakukan tes tertulis (lembar soal yang terdiri dari 5 butir soal esai mengenai materi Gerak Tari Kelompok Dengan Hitungan Dan Tempo siswa memperoleh rata-rata nilai 82,8. Persentase ketuntasan belajar dari 7 orang siswa didapati sebanyak 71,4% siswa tuntas dan siswa yang tidak tuntas

adalah 28,5%. Pada tes praktik Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus 1 sudah cukup baik dengan rata-rata nilai 70. Sebanyak 42,8% siswa tuntas 57,1% siswa yang tidak tuntas.



Sumber: Selvi, 2021

**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan hasil tersebut dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. peneliti menemukan beberapa kendala terkait dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran vokasional seni tari pada materi gerak tari kelompok dengan hitungan dan tempo menggunakan metode Drill, sehingga capaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan belum optimal. Aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih belum mencapai target yaitu 63,9% hal ini terlihat dari rata-rata persentase dari setiap indikator aktivitas belajar siswa, indikator tidak meribut di kelas masih rendah yaitu 53%, tidak keluar masuk kelas menunjukkan presentase 89%, fokus pada pembelajaran belum mencapai target dengan presentase 64%, bersemangat menunjukkan presentase 49,5% dan mengerjakan tugas/melakukan gerak juga belum mencapai target dengan hasil 64%.

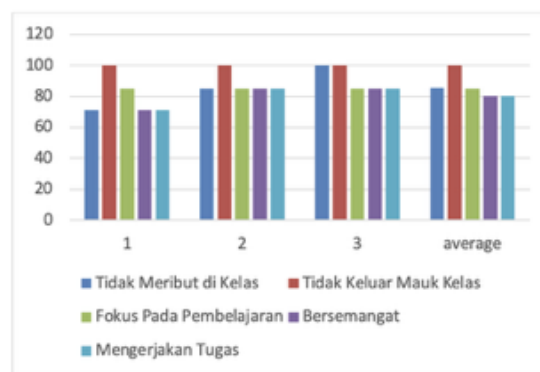
Namun demikian hasil belajar siswa telah menunjukkan kriteria cukup baik dan telah

mencapai batas KKM, yaitu dengan rata-rata hasil belajar kemampuan kognitif siswa telah mencapai target yaitu 82,8, namun demikian hasil belajar untuk kemampuan psikomotorik siswa belum mencapai target yaitu 70. Maka pada siklus I, penelitian terhadap hasil belajar kemampuan kognitif siswa di anggap telah berhasil dan dihentikan pada siklus I, sedangkan penelitian terkait hasil belajar kemampuan psikomotorik dan aktivitas siswa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai rata-rata yang diinginkan, sehingga penelitian mengenai hasil belajar terkait kemampuan psikomotorik dan aktifitas belajar siswa dilanjutkan pada siklus II.

Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, peneliti mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti memberikan masukan yang lebih menarik perhatian siswa, menyusun strategi untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengulang gerakan. Selain itu, peneliti menyampaikan kembali konsep setiap gerakan beserta hitungannya kepada siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meminta siswa untuk selalu giat berlatih di luar jam pelajaran, serta membimbing masing-masing siswa untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan gerakan dengan hitungan dan tempo.

## B. Siklus 2

### a) Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa



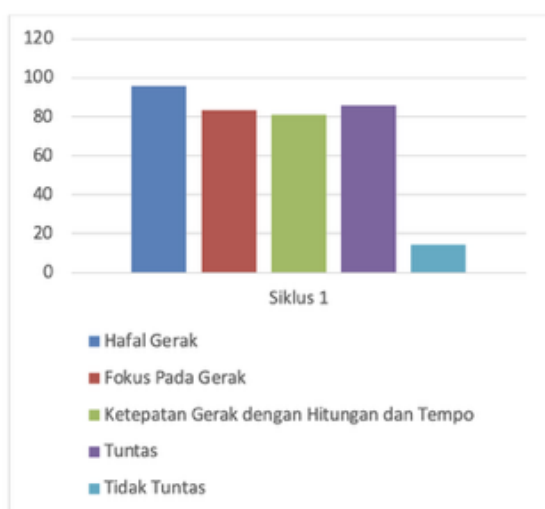
Sumber: Selvi, 2021

**Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada tiap pertemuan telah menunjukkan kriteria sangat baik yaitu, pada pertemuan ke-1 menunjukkan rata-rata persentase baik yaitu 79,6%, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 88% dan pada pertemuan ke-3 semakin meningkat menjadi 91%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan dengan kriteria sangat baik melebihi 75%.

### b) Hasil pengamatan terhadap hasil belajar

Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus II sudah turut meningkat sangat baik dengan rata-rata nilai 87,1 jika dibandingkan dengan capaian hasil kemampuan praktek siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 70. Siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 85,7% dan yang tidak tuntas adalah 14,2%. Hasil pengamatan terhadap kemampuan praktek (psikomotorik) siswa dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Selvi, 2021

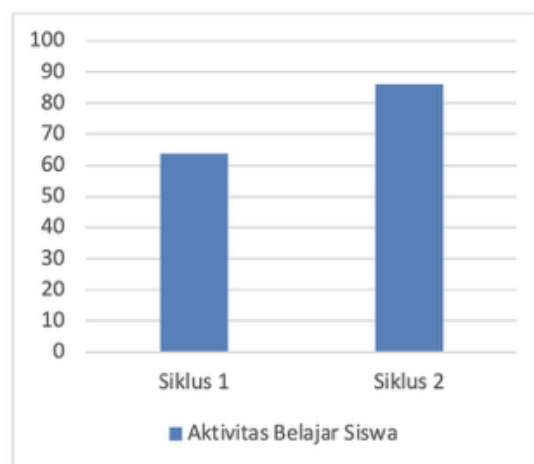
**Gambar 4. Keterampilan Prakti Siswa**

Setelah dilakukan refleksi Sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, selama kegiatan pembelajaran seni tari pada materi gerak tari kelompok dengan hitungan dan tempo menggunakan metode Dril, dapat dikatakan berhasil karena aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 86% dengan kriteria sangat baik, hal ini terlihat dari rata-rata persentase dari setiap indikator aktivitas belajar siswa.

Sedangkan target untuk aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah 75%. Keberhasilan penelitian pada siklus II didukung dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai kemampuan praktik siswa (psikomotorik) adalah 87,1 dengan indikator hafal gerak mencapai nilai persentase 95,9%, kelancaran gerak 83,6%, dan ketepatan gerak dengan hitungan dan tempo 80,9%. Dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Setelah mengamatahi hasil tersebut, dapat dielaborasi pada pembahasan berikut. Kegiatan pembelajaran didefinisikan sebagai setiap kegiatan individu yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya [14], di sisi lain hasil

belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan Belajar [15]. Dalam penelitian ini terlihat bahwa, aktivitas belajar siswa meningkat semakin baik sehingga berpengaruh pula terhadap capaian hasil belajar siswa terkait materi tentang gerak tari kelompok dengan hitungan dan tempo.



Sumber: Selvi, 2021

**Gambar 5. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa**

Mengenai aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dari setiap pertemuan. Siswa yang sebelumnya sering menimbulkan keributan, mencemooh teman atau memancing canda ketika pembelajaran berlangsung menjadi lebih bijaksana dan tenang. Dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode Dril yang dibantu oleh media pembelajaran yang menarik menjadikan siswa lebih fokus dan memperhatikan guru dalam memaparkan materi, tingkat kejenuhan siswa-pun selama kegiatan pembelajaran menjadi berkurang, siswa juga semakin termotivasi untuk mengerjakan tugas, dan tidak lagi keluar masuk kelas dan meribut di kelas, karena guru selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan siswa.



Sumber: Selvi, 2021

**Gambar 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Lebih lanjut, perubahan terjadi pada hasil belajar siswa. Pada siklus I jika dirata-ratakan masih tergolong rendah, yaitu sebesar 57,1%. Namun, jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata persentase mencapai 85,7%, yang telah melebihi target yang diinginkan.

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran, dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif siswa, menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 82,8. Dari jumlah tersebut, terdapat 5 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas, sehingga penelitian mengenai kemampuan kognitif siswa tidak dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya, kemampuan praktik (psikomotorik) siswa diamati selama kegiatan pembelajaran dengan indikator hafalan gerakan, kelancaran dalam melakukan gerakan, serta ketepatan gerakan sesuai dengan hitungan dan tempo yang telah dirancang sebelumnya, dan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Pada siklus I, siswa mampu melakukan gerakan tari dari awal hingga akhir dengan tingkat hafalan sebesar 75,5%, kelancaran sebesar 67,3%, dan ketepatan gerakan dengan hitungan dan tempo sebesar 66,1%. Secara keseluruhan, kemampuan praktik siswa pada siklus I

sudah cukup baik, dengan rata-rata nilai 70. Terdapat 3 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 87,1. Dalam pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II, siswa mampu melakukan gerakan tari dari awal hingga akhir dengan tingkat hafalan yang meningkat menjadi 95,9%, kelancaran sebesar 83,6%, dan ketepatan gerakan dengan hitungan dan tempo yang tepat sebesar 80,9%.

Berdasarkan hasil di atas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan Metode Drill yang efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih bersemangat dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoerudin pada tahun 2023 yang juga menemukan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam kemampuan membaca. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode drill menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional [16].

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartika di tahun yang sama juga menunjukkan penggunaan metode Drill dan Practice yang dilaksanakan di SMP N 43 Surabaya berhasil membuat peserta didik lebih mudah mempelajari materi tari yang disampaikan oleh guru, terdapat kesamaan pada pendekatan selama proses pembelajaran berlangsung dimana peserta

didik di bimbing baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan dapat mengetahui tingkat kelemahan serta kelebihan peserta didik dalam menangkap pembelajaran. Hal ini juga dapat melatih keterampilan peserta didik serta pembiasaan mereka dalam seni Tari, dapat melatih diri tentang pengaturan emosi, kesabaran, keharmonisan gerak serta kepekaan rasa terhadap seni tari [17].

Penggunaan metode drill untuk anak tunagrahita juga ditemukan pada mata pelajaran lainnya, di tahun 2016 Yusti Erlinda melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun Kesamping Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian kesamping. Selain hasil belajar, siswa juga terlihat lebih aktif dalam belajar [18]. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai efektivitas Metode Drill dalam konteks pembelajaran khususnya seni tari.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Metode Drill tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Dari segi teoritis, metode drill memang berakar pada prinsip-prinsip teori behavioristik yang dipelopori oleh B.F. Skinner, teori ini menekankan bahwa pengulangan adalah kunci untuk memperkuat perilaku dan memfasilitasi pembelajaran. Dengan melakukan latihan berulang, siswa dapat memperkuat ingatan dan keterampilan yang mereka pelajari [19].

Selain itu penelitian ini juga memperkuat argumen pada Teori Konstruktivisme bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran

aktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar [20]. Hingga demikian dapat diasumsikan sebaiknya guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan Metode Drill dalam kurikulum pembelajaran seni tari dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Namun demikian, studi ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Keterbatasan ini tidak mengurangi nilai temuan, tetapi menjadi catatan penting agar interpretasi lebih proporsional.

Dari sisi metodologis, penelitian ini hanya melibatkan jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu tujuh siswa tunagrahita ringan dari satu kelas di SLBN 2 Padang. Hal ini membuat hasil penelitian sulit digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Keterbatasan juga terdapat pada instrumen dan data. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa diukur melalui lembar observasi dan tes yang dikembangkan peneliti, sehingga masih mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas dan keterbatasan validasi instrumen. Peneliti turut menyadari dari segi kontekstual karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar di SLB N 2 Padang bisa berbeda dengan sekolah lain. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat memengaruhi validitas eksternal temuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipandang sebagai indikasi awal efektivitas Metode Drill pada konteks tertentu, bukan kesimpulan universal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai sekolah, menggunakan instrumen yang lebih valid dan reliabel, serta memperluas cakupan pada kelompok siswa berkebutuhan khusus lain maupun siswa reguler. Penelitian dengan jangka waktu lebih panjang juga diperlukan untuk melihat

konsistensi efek Metode Drill terhadap hasil belajar dalam jangka panjang.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas Metode Drill dalam pembelajaran vokasional seni tari bagi siswa tunagrahita ringan kelas XI.C di SLBN 2 Padang. Hasil menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 53,8% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, serta peningkatan hasil belajar psikomotorik dari rata-rata 70 menjadi 87,1 dengan ketuntasan naik dari 42,8% menjadi 85,7%. Siswa juga memperlihatkan perubahan perilaku positif seperti lebih fokus, bersemangat, dan aktif dalam kegiatan belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa Metode Drill efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan pengulangan serta teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, Metode Drill dapat dijadikan strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif.

Penerapannya direkomendasikan bagi guru seni tari maupun guru pendidikan khusus karena terbukti mendukung pengembangan keterampilan, daya ingat, dan motivasi siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggabungkan Metode Drill dengan strategi pembelajaran lain guna memperkuat efektivitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ismail I. Analisis Arah Kebijakan Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Yang Mer. *J Adm Publik* 2014;4:15–29.
- [2] Slamet Riyadin. Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru PNS. *KMP (Jurnal Kebijak Dan Manaj Publik)* 2016;4:219–34.
- [3] Samsudin M. Analisis Terhadap Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2005–2025. *Al Ashriyyah* 2019;5:67–82.
- [4] Saiin A. Reaktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Justitia Pax J Huk* 2017;33.
- [5] Setiawan U, Nurjaman U, Fatkhulloh FK. Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *J Dirosah Islam* 2022;4:432–41.
- [6] Makarova EA. Role of Individual Learning Pathways in Non-Threatening Teaching and Learning Environment Development. *Univers J Educ Res* 2014;2:406–13.
- [7] Wahab G, Rosnawati. Teori-teori belajar dan pembelajaran. Bandung: Erlangga; 2011.
- [8] Sardiman AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
- [9] Pratiwi SR. Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Vokasional Seni Tari di Kelas XI. C SLB N 2 Padang. Universitas Negeri Padang, 2021.
- [10] Wahyudi W, Kristiawati R. Gambaran sekolah inklusif di indonesia: Tinjauan sekolah menengah pertama. 2016.
- [11] Faisah SN, Siregar MA, Firanda, Nandita I, Mujahadah, Auliyah A, et al. Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat., Universitas Mulawarman*; 2023, p. 34–41.
- [12] Alfaien NI. Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Annu Conf Islam Educ Thought* 2020;1:114–24.
- [13] Elliott J. Reflecting where the action is: The selected writings of John

- Elliott. New York: Routledge; 2007.
- [14] Umoh EO. Participation In Visual Oriented Activities And Auditory Learning Activities As Determinants Of Student's Academic Performance In Abak Local Government Area By. Acad J Glob Who Is Who Acad 2019;2.
- [15] Rahman S. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Pentingnya Motiv. Belajar Dalam Meningkatkan. Has. Belajar, Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo; 2021. <https://doi.org/10.30598/Pedagogikavol12issue2page414-431>.
- [16] Hoerudin CW. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. J Prim Edu 2023;1.
- [17] Devyanti KK. Pembelajaran Tari Remo Bolet Melalui Metode Drill And Practice Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 43 Surabaya. J Pendidik Sendratasik 2023;12.
- [18] Erlinda Y. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun Kesamping Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan. JKP J Konseling Dan Pendidik 2016;4.
- [19] Diller JW. B. F. Skinner and Behaviorism. Dalam Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science. Cham: Springer; 2021.
- [20] Piaget J. To Understand is to Invent: The Future of Education. New York: Grossman; 1973.